



PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PEMILU PADA PEMILIH PEMULA DI KEC. PAGIMANA KAB. BANGGAI

Andi Hartati¹, Rahmad Palopa² Abdul Rachman Saida³

Program Studi Ilmu Pemerintahan¹, Program Studi Administrasi Negara², Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik³,
^{1,2,3} Universitas Tompotika Luwuk Banggai

e-mail: andihartati.1985@gmail.com¹, rahmadpalopafisip@gmail.com²
rahmansaida23@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2022-05-02

Revised: 2022-08-26

Accepted: 2022-09-06

KEYWORD

Political education,
Democracy, Election,
First-Time Voters

KATA KUNCI

Pendidikan Politik,
Demokrasi, Pemilu,
Pemilih Pemula

ABSTRACT

Election is the most important part of the democratic process. Through elections, citizens can participate directly in selecting their representatives. First-time voters, including teenagers who have reached the age of 17, also have a role in exercising their right to vote. The low level of understanding of the election process and the efforts to increase political participation among first-time voters in the 2024 election in the main reason for conducting this empowerment activity. Democracy and election education, especially among teenagers as first-time voters, are essential to provide comprehensive and substantive knowledge. The target of this activity is high school student at SMA 1 Pagimana and Madrasah Aliyah Alkhairat who will be first-time voters in the Pagimana district of Banggai Regency. The Method used in the empowerment activity is socialization through interactive lectures and discussions, as well as improving voter literacy through systematic and structured training and guidance. First-time voters, it is hoped that an active generation of democracy can be created, capable of selecting qualified leaders to advance the country and society

ABSTRAK

Pemilu merupakan bagian terpenting dalam penyelenggaraan demokrasi. Melalui pemilu, warga negara dapat berpartisipasi secara langsung dalam memilih para wakil rakyat. Pemilih pemula dalam hal ini remaja yang telah memasuki usia 17 tahun juga memiliki andil dalam memberikan hak suaranya. Rendahnya pemahaman terhadap pemilu dan dalam upaya meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu 2024 menjadi alasan utama kegiatan pemberdayaan ini dilakukan. Pendidikan demokrasi dan pemilu terutama di kalangan remaja sebagai calon pemilih pertama kali menjadi sangat penting untuk dilakukan guna memberikan pengetahuan secara komprehensif dan substantif. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah para pelajar di Sekolah Menengah Atas (SMA 1) Pagimana dan Madrasah Aliyah Alkhairat yang akan menjadi pemilih pemula di Kec. Pagimana Kab. Banggai. Metode yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah sosialisasi melalui ceramah dan diskusi secara interaktif, serta peningkatan literasi pemilih melalui pelatihan dan bimbingan yang sistematis dan terstruktur. Pemilih pemula diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang system pemilu, partai politik, kriteria calon pemimpin, serta memilih dan menggunakan hak pilih mereka secara tepat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam Pendidikan demokrasi dan pemilu bagi pemilih pemula diharapkan dapat tercipta generasi yang aktif dalam berdemokrasi dan dapat memilih pemimpin yang berkualitas untuk memajukan negara dan masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan demokrasi dan pemilu merupakan bagian dari proses demokrasi yang sehat. Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana kekuasaan dipegang oleh rakyat dan dijalankan melalui proses pemilihan umum yang adil dan bebas (Baiocchi and Ganuza 2020). Pemilu adalah proses yang memungkinkan rakyat untuk memilih pemimpin mereka dan mengambil keputusan penting untuk negara (Faqih et al. 2022). Pendidikan demokrasi dan pemilu yang juga merupakan bagian dari pendidikan politik (Himawati and Arwani 2022) menjadi sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi pemilih pemula yang umumnya belum memahami secara penuh tentang demokrasi dan bagaimana cara memilih tepat (Sari et al. 2019).

Pendidikan demokrasi dan pemilu sangat penting bagi pemilih pemula karena akan menjadi pemilih masa depan yang akan memilih pemimpin-pemimpin di masa yang akan datang (Nurfitriana et al. 2021). Melalui pendidikan demokrasi dan pemilu dapat membantu pemilih pemula memahami pentingnya pemilihan umum dan bagaimana memilih calon yang tepat (Rosana 2016). Selain itu, pendidikan demokrasi dan pemilu juga dapat membantu pemilih pemula dalam memahami hak-hak mereka sebagai warga negara dan kewajiban mereka untuk mengambil bagian dalam proses demokrasi (Rosyad and Maarif 2020).

Melalui pendidikan demokrasi dan pemilu, pemilih pemula dapat mempelajari tentang hak-hak pemilih, seperti hak untuk memilih dan dipilih (Zuhro 2019), serta bagaimana cara untuk mendaftar sebagai pemilih dan memahami proses pemilihan umum, seperti tahapan pemilu, jenis-jenis pemilihan, cara kerja sistem pemilu, dan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilihan (Satriawan et al. 2020).

Pendidikan demokrasi dan pemilu juga dapat membantu pemilih pemula memahami nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berpendapat, kebebasan pers, hak asasi manusia, keadilan sosial, kesetaraan, dan partisipasi aktif dalam proses demokrasi (Rosana 2016). Dengan

memahami nilai-nilai demokrasi, pemilih pemula dapat mengembangkan pemikiran kritis (Katarudin and Putri 2020) dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan terlibat dalam proses demokrasi secara positif, berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum, dapat memilih pemimpin yang tepat dan dapat menjadi agen perubahan yang berperan membangun masyarakat yang lebih demokratis dan beradab (Suryanef and Rafni 2020).

Dalam rangka meningkatkan pendidikan demokrasi dan pemilu (Arif et al. 2023), pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menyediakan akses yang mudah dan terjangkau ke informasi dan sumber daya pendidikan yang berkualitas (Himawati and Arwani 2022). Selain itu, program-program pendidikan demokrasi dan pemilu juga perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan (Pratiwi and Dewi 2021) untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang memadai tentang proses demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi (Solhaug and Kristensen 2013).

Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan Pendidikan demokrasi dan pemilu pada pemilih pemula di Kec. Pagimana Kabupaten Banggai. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah para pelajar SMA yang sudah memasuki usia 17 Tahun dan merupakan calon pemilih pemula. Target kegiatan ini adalah SMA 1 Pagimana dan SMA Alkhairat Pagimana.

Beberapa masalah yang dihadapi dalam pendidikan demokrasi dan pemilu bagi pemilih pemula khususnya di Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai antara lain :

1. Minimnya akses ke informasi dan sumber daya pendidikan yang berkualitas terutama bagi masyarakat di daerah yang sulit dijangkau, akses informasi dan sumber daya pendidikan yang berkualitas masih minim. Hal ini dapat membatasi pemahaman masyarakat tentang proses demokrasi dan cara memilih yang tepat.

2. Kurangnya pendidikan demokrasi dan pemilu di sekolah – sekolah meskipun sudah ada beberapa upaya untuk mengintegrasikan pendidikan demokrasi dan pemilu ke dalam kurikulum pendidikan, namun masih ada sekolah – sekolah yang kurang memberikan pendidikan demokrasi dan pemilu yang memadai.
3. Politik uang dan kampanye negatif. Praktik politik uang dan kampanye negatif masih sering terjadi pada setiap pemilihan umum di Indonesia. Hal ini dapat mempengaruhi pemilih pemula dan membuat mereka tidak memilih calon yang berkualitas.
4. Tidak adanya pemahaman tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Banyak masyarakat, termasuk pemilih pemula, yang masih kurang memahami pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Hal ini dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi.
5. Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan demokrasi dan pemilu, diperlukan dukungan yang kuat dari pemerintah dan masyarakat. Namun, masih ada beberapa pihak yang kurang peduli atau bahkan mengabaikan pentingnya pendidikan demokrasi dan pemilu bagi pemilih pemula.

Adapun tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini adalah:

1. Memperkuat partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dengan memahami nilai-nilai demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi, pemilih pemula dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan berperan dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis.
2. Meningkatkan pemahaman tentang proses demokrasi dan cara memilih yang tepat. Pendidikan demokrasi dan pemilu dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara pentingnya pemilihan umum dan

bagaimana memilih calon yang tepat. Hal ini dapat membantu pemilih pemula untuk membuat keputusan yang tepat dalam memilih pemimpin dan memilih pemimpin yang berkualitas untuk memimpin Indonesia.

3. Mengatasi masalah dalam pemilihan umum, dengan memahami masalah – masalah seperti politik uang, kampanye negatif, dan intimidasi, pemilih pemula dapat mengatasi masalah tersebut dan tidak terpengaruh olehnya.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Dengan meningkatkan pemahaman tentang proses demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi, pendidikan demokrasi dan pemilu dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi.
5. Membangun masyarakat yang lebih demokrasi dan beradab, dengan meningkatkan pendidikan demokrasi dan pemilu, kita dapat memperkuat proses demokrasi di Indonesia dan membangun masyarakat yang lebih demokrasi dan beradab.

B. METODE

Mitra dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA 1) Pagimana dan Madrasah Aliyah Alkhairat Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. Sasaran pada kegiatan ini adalah pelajar yang sudah berusia 16-17 tahun dan akan menggunakan hak pilihnya pada pemilu 2024. Kegiatan ini dilakukan di aula pertemuan kantor lurah Pagimana. Adapun tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pemilu dan partisipasi aktif dalam pemilu melalui ceramah dan diskusi secara interaktif serta peningkatan literasi pemilih pemula melalui pelatihan dan bimbingan yang sistematis dan terstruktur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu tahapan sosialisasi dan tahapan pelatihan dan

pembimbingan untuk meningkat literasi bagi siswa SMA 1 dan Madrasah Alkhairat Pagimana. Dalam tahapan sosialisasi dilakukan beberapa kegiatan antara lain. Persiapan: pada tahap awal, persiapan dilakukan untuk mengorganisir dan merencanakan acara sosialisasi. Hal ini meliputi tempat pemilihan yang sesuai, menentukan waktu yang tepat, dan menentukan materi yang akan disampaikan.

- a. Pendahuluan: Pada tahap ini anggota tim pemberdayaan sekaligus sebagai pemateri melakukan pendahuluan tentang tujuan dari acara sosialisasi dan memberikan gambaran singkat tentang pentingnya pemilu dan partisipasi aktif dalam pemilu.
- b. Ceramah: Pada tahap ini, pembicara memberikan ceramah tentang pemilu dan partisipasi aktif dalam pemilu. Materi yang disampaikan meliputi cara memilih calon, pentingnya memilih pemimpin yang berkualitas, dan dampak dari partisipasi atau ketidaktetrasipasian dalam pemilu. Ceramah disertai dengan contoh kasus dan data relevan.
- c. Diskusi: setelah sesi ceramah selesai, peserta diajak untuk terlibat dalam diskusi interaktif dengan pembicara. Tujuan dari diskusi tersebut adalah untuk memperdalam pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang pemilu dan partisipasi aktif.
- d. Evaluasi: Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi tentang sosialisasi yang telah dilakukan. Evaluasi ini meliputi sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan, seberapa banyak peserta yang terlibat dalam diskusi, dan apa saja masukan dan saran dari peserta untuk acara sosialisasi berikutnya.



gambar 1 : Narasumber dan sekaligus tim pemberdayaan memberikan materi

Sedangkan kegiatan pemberdayaan dengan metode peningkatan literasi pemilih adalah Pemilih pemula diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sistem pemilu, partai politik, calon pemimpin, serta cara memilih dan menggunakan hak pilih mereka secara tepat. Melalui pengabdian masyarakat dalam peningkatan demokrasi dan pemilu pada pemilih pemula, diharapkan dapat tercipta generasi yang aktif dalam berdemokrasi dan dapat memilih pemimpin yang berkualitas untuk memajukan negara dan masyarakat.



Gambar 2: materi peningkatan literasi pemilih pemula

Dalam pelatihan literasi pemilih ini dilakukan simulasi pemilihan. Simulasi pemilihan umum dapat membantu pemilih memahami secara langsung tentang bagaimana proses pemilihan umum berlangsung dan bagaimana cara memilih yang tepat. Kemudian dilakukan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat membantu para pelajar sebagai calon pemilih untuk berbicara tentang ide-ide dan gagasan mereka tentang pemilihan umum dan bagaimana mereka bisa menjadi pemilih yang lebih baik.



gambar 3: Foto bersama dengan pemateri

D. SIMPULAN

Pendidikan demokrasi dan pemilu pada pemilih pemula sangat penting dilakukan agar mereka dapat memahami pentingnya partisipasi aktif dalam memilih pemimpin dan membangun negara yang lebih baik. Melalui pendidikan ini, pemilih pemula khususnya siswa SMA 1 Pagimana dan Madrasah Alkhairat Pagimana Kab. Banggai akan dapat memahami tahapan pemilu, pemilihan calon yang tepat, dan dampak partisipasi dalam memilih. Selain itu, pendidikan ini juga diharapkan dapat membantu mengurangi praktik politik uang dan politik identitas dalam pemilu yang akan diselenggarakan tahun 2024.

E. SARAN

1. Pendidikan demokrasi dan pemilu pada pemilih pemula harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, tidak hanya menjelang pemilu saja.
2. Pelaksanaan pendidikan demokrasi dan pemilu dapat dilakukan secara kolaboratif antara institusi pendidikan, komisi pemilihan umum, dan lembaga masyarakat sipil.
3. Diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan demokrasi dan pemilu pada pemilih pemula, sehingga dapat tercipta pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tompotika Luwuk Banggai yang telah membantu dalam pengabdian masyarakat ini, juga kepada pemerintah Kec. Pagimana dan

guru SMA 1 dan Madrasah Alkhairat Pagimana yang telah banyak terlibat guna terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., et al. (2023). Literasi Politik Pemilih Pemula Menyongsong Pemilu 2024 Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Desa Sungai Pinang. *JDISTIRA*, 2(2), 110–115. doi: 10.58794/jdt.v2i2.386.
- Baiocchi, G., & Ganuza, E. (2020). Popular Democracy. *Popular Democracy*. doi: 10.1515/9781503600775/Machinerea-dablecitation/Ris.
- Faqih, M. I., et al. (2022). Urgensi Pendidikan Politik Dan Pemilu Terhadap Pemilih Pemula. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1809–1815. doi: 10.31004/cdj.v3i3.8222.
- Himawati, I. P., & Arwani, M. (2022). Penyuluhan Mengenai Pendidikan Politik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Bagi Pemilih Pemula Di Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Kota Bengkulu. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 351. doi: 10.30595/jppm.v4i2.7337.
- Katarudin, H., & Putri, N. E. (2020). Pengaruh Literasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu pada Kota Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 70–79. doi: 10.24036/jmiap.v2i2.136.
- Nurfitriana, N., et al. (2021). Efektivitas Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Politik Pemilih Pemula Di Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Musi Banyuasin. @-Publik: *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 58–70. doi: 10.37858/publik.v1i1.194.
- Pratiwi, C. S., & Dewi, R. (2021). Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dengan Pembentukan Komunitas Remaja Cerdas Bermedia Dalam Menghadapi Politik Elektoral 2019 Di Kota Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian*

- Masyarakat. doi:
10.18196/ppm.21.477.
- Rosana, E. (2016). Negara Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(1), 37–53. doi:
10.24042/TPS.V12I1.827.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99. doi:
10.31538/nzh.v3i1.491.
- Sari, A. T. Y., et al. (2019). Komunikasi Interpersonal Pada Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 2(2), 188–204. doi:
10.32534/jike.v2i2.526.
- Satriawan, I., et al. (2020). Pemilih Pemula 'Cerdas Pemilu.' *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 122–126. doi: 10.25047/j-dinamika.v5i2.1468.
- Solhaug, T., & Kristensen, N. N. (2013). Political Learning Among Youth: Exploring Patterns of Students' First Political Awakening. *Citizenship, Social and Economics Education*, 12(3), 174–185. doi:
10.2304/csee.2013.12.3.174.
- Suryanef, S., & Rafni, A. (2020). First-Time Voter Education Through the Democracy Volunteer Movement. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 60–68. doi: 10.24036/
- Zuhro, R. S. (2019). Demokrasi dan pemilu presiden 2019. *Jurnal Penelitian Politik*, 16(1), 69.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).